

**ANALISIS KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMPN 5KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

SIULMI

NIM. 1516210131

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

2019

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Siulmi
NIM : 1516210131

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

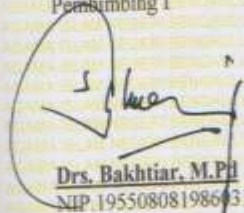
Assalamu 'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Siulmi
NIM : 1516210131

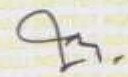
Judul : Analisis Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah
Siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada munaqosyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Drs. Bakhtiar, M.Pd
NIP. 195508081986031005

Bengkulu, 2019
Pembimbing II


Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd
NIP. 198107202007101003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Analisis Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu", yang disusun oleh: Siulmi telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 23 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr. Buyung Surahman, M.Pd.
NIP. 196110151984031002

Sekretaris

Drs.H. Riskan Svahbudin, M.Pd
NIP. 196207021998031002

Penguji I

Dra. Nurniswah, M.Pd
NIP. 196308231994032001

Penguji II

Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I
NIP. 198107202007101003

Bengkulu, 24 Agustus 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTO

“Bukanlah hidup kalau tidak ada masalah, bukanlah sukses kalau tidak melalui rintangan, bukanlah menang kalau tidak dengan pertarungan, bukanlah lulus kalau tidak ada ujian, dan bukanlah berhasil kalau tidak berusaha”

(Siulmi)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan kepada:

- *Allah SWT. yang telah memberikan segalanya dan Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi bahan teladan bagi umatnya.*
- *Kedua orang tuaku yang tersayang Ayah (Mursalin) dan Emak (Jamila) yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik diriku sejak kecil dan selalu mendoakan untuk kesuksessanku, meneteskan keringatnya agar cita-cita ku tercapai, memberi kasih sayang yang tak mungkin bisa terbalaskan oleh ku semoga Allah selalu melindungi mereka berdua.*
- *Kakakku Basrul, Dewan Syahputra dan adekku Deni yang selalu memberi nasehat, motivasi, dan menjadi penyejuk hati serta menjadi penyemangat dalam perjuanganku.*
- *Datukku Karena dan Nenekku Mayyasa yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat untukku.*
- *Seluruh sahabat karibku yang selalu membantu dan memberi motivasi kepada penulis untuk meraih keberhasilan.*
- *Agama, Bangsa dan Almamaterku.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SIULMI
Nim : 1516210131
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, juli 2019
Yang menyatakan,



Siulmi
Nim. 1516210131

ABSTRAK

Judul Skripsi “**Analisis kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu**”.Siulmi, Nim: 1516210131.
Pembimbing I: Drs. Bakhtiar, M.Pd,Pembimbing II: Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Imtaq dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Rumusan masalah Bagaimana pelaksanaan kegiatan Imtaq dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Kota serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu? Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dan guru di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, Wawancara (Interview), dan Dokumentasi. Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa Pelaksanaan kegiatan Imtaq (Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/dzikir dan doa) di SMPN 5 Kota Bengkulu sudah bagus, berjalan dengan baik, karena dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan latihan. Dengan metode tersebut akan tumbuh sikap/akhlak yang baik pada siswa dan sudah ada program khusus dari guru agama dan kerjasama antara guru agama dengan pihak sekolah.

Kata Kunci: Kegiatan keagamaan, Pembentukan Akhlakul Karimah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr. wb

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMPN 5 KOTA BENGKULU”**. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu istiqomah dengan ajarannya.

Tujuan penyusun skripsi ini untuk memahami salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah melancarkan untuk penulis dalam berhubungan dengan Jurusan Tarbiyah.
4. Adi Saputra, M.Pd, selaku Ketua Prodi PAI yang telah membantu dalam pengurusan persyaratan skripsi dari mulai pengajuan judul sampai akhir.
5. Drs. Bakhtiar, M.Pd, sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I, sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Dosen IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
9. Rumi Atenah, S.Pd, MM, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Kota Bengkulu jalan RE. Martadinata II Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, yang telah memberikan bantuan dan berbagai informasi kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
10. Dewan Guru SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, yang telah memberikan bantuan dan berbagai informasi kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
11. Siswa-siswi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu memberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu maupun kepentingan lainnya serta dapat dijadikan landasan bagi peneliti-peneliti berikutnya.

Bengkulu, 2019
Penulis,

Siulmi

Nim. 1516210131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan Skripsi	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	12
1. Tinjauan Tentang Konsep Kegiatan Keagamaan	12
a. Pengertian kegiatan keagamaan	12
b. Manfaat kegiatan keagamaan	18
c. Tujuan kegiatan keagamaan	19
2. Pembentukan Akhlakul Karimah	20
a. Pengertian Akhlakul Karimah	21
b. Dasar Akhlakul Karimah	27
c. Macam-Macam Akhlakul Karimah	29
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	42
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Sumber Data	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54

E. Teknik Keabsahan Data	55
F. Teknik Analisis Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	58
1. Latar Belakang Berdirinya SMPN 5 Kota Bengkulu.....	58
2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 5 Kota Bengkulu	59
3. Keadaan Guru SMPN 5 Kota Bengkulu	60
4. Keadaan Peserta Didik	61
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	61
B. Hasil Penelitian	62
C. Analisis Hasil Penelitian	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Tabel
2. Pedoman Wawancara
3. Dokumentasi
4. Surat Penunjukan Pembimbing
5. SK Komprehensif
6. Daftar nilai ujian komprehensif
7. Surat pergantian judul
8. Daftar Hadir Audien Seminar Proposal
9. Berita Acara Seminar Proposal
10. Pengesahan Penyeminar Proposal
11. Mohon izin melakukan penelitian
12. Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan
13. Surat Keterangan Telah Selesai melakukan penelitian
14. Kartu Bimbingan Skripsi

15. BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal agar menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan secara matang dan tersistematis guna melakukan bimbingan secara jasmani dan rohani sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki agar memiliki pengetahuan, kepribadian, keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.¹

Pendidikan Islam harus mengakomodasikan tiga fungsi utama dari agama. Pertama, fungsi spiritual yaitu berkaitan dengan aqidah dan Iman. Kedua, fungsi psikologis yaitu berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak yang mengangkat derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna. Ketiga, fungsi sosial yaitu berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat, dimana masing-masing mempunyai hak untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.² Hubungan antara tujuan dengan nilai-nilai sangat erat, karena

¹ Hengki Satrisno, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h. 5

² Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Stain Po Press, 2007), h. 35-36

tujuan pendidikan merupakan masalah nilai itu sendiri. Pendidikan mengandung pilihan bagi arah perkembangan murid-murid.

Pada hakekatnya pendidikan Islam lebih menekankan pada mempersiapkan generasi baru untuk dapat berperan dan mampu menjawab berbagai perkembangan dan tantangan problematika hidup yang muncul serta memberikan solusi bagi kesejahteraan hidup umat manusia lahir dan batin pada zamannya. Ini mencerminkan bahwa belum maksimalnya implementasi pendidikan karakter di sekolah. Mulai nampaknya tindakan siswa membolos, datang terlambat, kurang disiplin, membohongi gurunya, malas sholat, membaca al-quran, kurang menunjukkan sikap sopan santun dengan guru maupun orang yang lebih tua darinya, memakai pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan lain sebagainya. Dengan demikian pendidikan akhlak pada anak sangatlah penting sekali agar terbiasa bersikap sopan dan selalu berbuat hal-hal terpuji lainnya dalam kehidupan bermasyarakat baik pada saat masih usia sekolah maupun pada saat mereka besar nanti. Sekarang ini di kegiatan sekolah tidak hanya berada didalam kelas melainkan sudah ada kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang di sebut dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.³

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan

³ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 30

tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁴

Peserta didik merupakan “*raw material*” (bahan mentah) di dalam proses transformasi pendidik. Pendidikan merupakan suatu keharusan yang di berikan kepada peserta didik. Peserta didik sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru. Potensi peserta didik yang bersifat laten perlu diaktualisasikan agar anak didik tidak lagi dikatakan sebagai “*animal educable*”. Sebagai manusia yang berpotensi, maka di dalam diri peserta didik ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya. Amat disayangkan umat Islam mengadopsi teori-teori tersebut secara kritis. Bahkan di universitas-universitas yang berlabel Islam sekalipun masih menggunakan teori perkembangan konvensional sebagai satu-satunya referensi utama. Sebagai manusia, peserta didik memiliki karakteristik. Kegagalan menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, berpangkal pada kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik sebagai individu.⁵

Secara ideal pendidikan islam itu berurusan meningkatkan manusia untuk mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh agar mampu mengaktualisasikan diri dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai kholifah fil ardi dan keberadaannya sebagai hamba Allah.

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 19

⁵ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Stain Po Press, 2007), h. 96

Untuk mewujudkan cita-cita pendidikan islam itu perlu adanya pelaksanaan terhadap semua aspek kehidupan manusia yang meliputi latihan-latihan kejiwaan. Akal pikiran panca indra dan sebagainya dalam pendidikan. Agar pembelajaran agama itu sukses dengan baik sehingga unsur-unsurnya yakni budi pekerti yang luhur dan mulia dapat direalisasikan kedalam kepribadiannya, sehingga diperlukan interaktif edukatif atau proses belajar mengajar pendidikan agama yang efektif. Sebab proses belajar mengajar akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai dalam hal ini Muhaimin, ddk dalam bukunya “strategi belajar mengajar” mengemukakan bahwa:

“proses belajar mengajar adalah merupakan suatu proses yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku seseorang sesuai dengan toxonomi tujuan pendidikan agama yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psychomotor dan sifat perubahan yang terjadi pada masing-masing aspek tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajaryang dilakukan”⁶

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain di dalam proses pengajaran. Belajar disini, menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang yaitu dengan menguasai mata pelajaran sebagai subjek yang menerima pelajaran. Sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang dilakukan seorang guru atau mengorganisir serta mengatur lingkungannya dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar mengajar dan itu semua

⁶ Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h. 37

merupakan usaha guru sehingga terjadi suasana yang sebaik-baiknya bagi anak atau siswa dalam melaksanakan proses belajar.

Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁷

Dari dua kegiatan tersebut akan menjadi terpadu menjadi suatu kegiatan manakala terjadi interaksi belajar antara guru dan murid pada saat pengajaran itu berlangsung dan ini disebut pendidikan atau proses pendidikan sekolah.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang sadar antara guru dan murid sebagai hal yang utama dari pada proses pengajaran, yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran dalam pendidikan islam yaitu: pelaksanaan pembentukan tingkah laku yang baik dan ini merupakan jiwa pada pendidikan Islam.⁸

Dengan demikian jelaslah betapa penting dan besarnya hubungan pendidikan agama Islam dalam pembentukan tingkah laku anak didik. Sebelum menginjak permasalahan disini terlebih dahulu dijelaskan tentang pendidikan agama Islam, yakni sebagai berikut:

“Pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendekatannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 34

⁸ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 28

agama Islam serta menjadikannya sebagai *Way Of Life* (jalan kehidupan) sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan”.⁹

Berdasarkan uraian tersebut maka yang dimaksud dengan pembelajaran agama Islam adalah interaksi belajar (proses pengajaran) dengan mengorganisasikan lingkungan anak didik dan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam artinya interaksi yang berupa mengubah tingkah laku anak menjadi seseorang yang berakhlakbaik atau berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dengan demikian, patutlah kiranya bilamasalah pembentukan tingkah laku anak didik disekolah umum dikaji kembali agar kesan efektifnya pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 Kota Bengkulu sebagai pembentuk tingkah laku dapat terealisasikan, bukan hanya slogan belaka yang kadang-kadang akan menjadi bemerang sekaligus tantangan ancaman bagi para guru agama Islam untuk menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu pada tanggal 17-23 Januari 2019, mulai nampak siswa yang membolos, datang terlambat, kurang disiplin, membohongi gurunya, malas sholat, malas membaca Al-quran, kurang menunjukkan sikap sopan dengan guru maupun orang yang lebih tua darinya, memakai pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan lain sebagainya. Dengan demikian pendidikan akhlak pada anak sangatlah penting sekali agar terbiasa bersikap sopan dan selalu berbuat hal-hal terpuji lainnya dalam kehidupan bermasyarakat baik pada saat

⁹ Dayun Riadi, dkk. *Ilmu Pendidikan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 62

masih usia sekolah maupun pada saat mereka besar nanti, Dan selama ini di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu mempunyai beberapa kegiatan keagamaan seperti, Kegiatan setiap pagi, membaca ayat-ayat pendek sebelum KBM di mulai, sholat dzuhur berjama'ah, sholat dhuha berjama'ah, Imtaq di hari jum'at, infaq, pakaian busana muslim/muslimah. Dengan adanya kegiatan keagamaan diharapkan mampu membentuk dan mendidik siswa siswinya menuju generasi muda yang bermoral dan berakhlak mulia melalui kegiatan keagamaan tersebut. Kegiatan keagamaan ini akan membantu guru dalam mendidik dan membentuk siswa menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa serta dapat meningkatkan perilaku yang baik pada siswa. Pembelajaran kegiatan keagamaan tersebut diupayakan agar siswa di sekolah dapat menambah ilmu serta wawasan tentang agama dalam arti bisa menjadikan siswa mempunyai perilaku yang baik yang dilakukan dengan cara berbagai metode-metode yang digunakan guru dalam pengajarannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengali lebih mendalam melalui sebuah penelitian tentang “ANALISIS KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMP NEGERI 5 KOTA BENGKULU.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang malas sholat
2. Masih ada siswa yang malas membaca Al-quran
3. Masih ada siswa yang tidak menunjukkan sikap sopan dengan guru maupun orang yang lebih tua darinya
4. Masih ada siswa yang memakai pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah penelitian ini yaitu pada kegiatan Imtaq (Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/Zikir dan doa) di SMPN 5 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat di rumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan kegiatan Imtaq (Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/Zikir dan doa) dalam Pembentukan akhlakul karimah Siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu?

2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah Siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Imtaq (Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/Zikir dan doa) Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam Pembentukan akhlakul karimah Siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan konkrit tentang akhlak dan pembentukan akhlakul karimah pada anak didik.

b. Manfaat praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi SMPN 5 Kota Bengkulu

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada semua lembaga-lembaga pendidikan untuk lebih memberikan perhatian pada pelajaran pendidikan agama Islam khususnya tentang akhlakul karimah.
- 3) Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dan sebagai bahan rujukan bagi mereka yang ingin membahas topik yang berkaitan dengan masalah ini.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka turut serta mempersiapkan generasi yang memiliki pribadi yang berpola pikir Islam, berakhlakul karimah serta berguna bagi agama nusa dan bangsa.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dan dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Landasan teori, kajian teori, pengertian kegiatan keagamaan, tujuan kegiatan keagamaan, pembentukan akhlakul karimah, pengertian akhlakul karimah, dasar akhlakul karimah, macam-macam akhlakul karimah, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, kajian penelitian terdahulu.

BAB III: Metodologi penelitian, pada bab ini meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian, terdiri dari deskriptif wilayah penelitian, Hasil penelitian, dan Analisis data.

BAB V: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Konsep Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha.¹⁰ Sedangkan keagamaan menurut Wjs Poerwadarminta, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.¹¹

Kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasi kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada peserta didiknya dalam bentuk implementasi keagamaan. Misalnya, para peserta didik diajak untuk mau memperingati hari-hari besar keagamaan dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah yang sudah terselenggarakannya.¹²

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 322

¹¹ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 19

¹² Mohammmad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 178

Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. selain itu dengan kegiatan keagamaan dapat pula menyatu kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Seorang guru yang kreatif, selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan penanaman pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan serta mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.

Agama dari sudut bahasa (etimologi) berarti peraturan-peraturan tradisional, ajaran-ajaran, kumpulan-kumpulan hukum yang turun-temurun dan ditentukan oleh adat kebiasaan. Dalam bahasa arab agama berasal dari kata *ad-din*, dalam bahasa latin, yaitu dari kata *religi*, dan dari bahasa inggris *religion*.¹³Keagamaan berasal dari kata dasar “agama”. Agama berarti kepercayaan kepada yang kudus, menyatakan diri berhubungan dengan dia dalam bentuk ritus, kultus dan permohonan, serta membentuk sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu.¹⁴

¹³ Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2006), h. 2

¹⁴ Ismail, *Filsafat Agama*, (Bogor: IPB Press, 2015), h. 15

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.¹⁵ Agama berasal dari bahasa sangsekerta yaitu *a* yang artinya tidak dan *gama* artinya kacau, jadi agama artinya tidak kacau, hal ini mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau.¹⁶

Dengan demikian menjadi jelas bahwa kata agama bukan berasal dari bahasa arab tetapi berasal dari bahasa sangsekerta.¹⁷ Menurut al-qur'an, agama yang dijalankan oleh manusia adalah agama yang lurus.¹⁸

Beberapa definisi agama dan *religion* yang telah berhasil diformulasikan oleh para ahli:¹⁹

a. WJS. Poerwadarminto

Agama adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa, dan sebagainya) serta dengan kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

¹⁵ Abu Ahmad, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 4

¹⁶ Ismail, *Sejarah Agama-Agama Pengantar Studi Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 10

¹⁷ Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 27

¹⁸ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 5

¹⁹ Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim...* h. 30

b. Sidi Gazalba

Agama adalah kepercayaan manusia pada hubungan yang kudus, dihayati sebagai hakikat gaib, hubungan mana menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultus serta sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu. Jadi hakikat agama adalah hubungan manusia dengan yang kudus.

c. Adi Negoro,

Agama adalah suatu keyakinan pada Yang Maha Kuasa, yang dirasa oleh manusia sebagai kekuatan gaib yang mempengaruhi kehidupannya dan dianggap mempengaruhi segala yang ada, serta mulai jadi segala-galanya dalam alam ini.

d. E.B. Taylor

“Religion is the belief in spiritual being” (Agama adalah kepercayaan kepada barang-barang yang gaib). E.B Taylor menyatakan bahwa, *“Religion may broadly be defined as acceptance of obligations toward powers higher than man himself”* (Agama dalam arti luas dapat didefinisikan sebagai penerimaan atas tata aturan dari kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi dari pada manusia itu sendiri)

e. Webster’s Dictionary

Agama adalah percaya kepada Tuhan atau kekuatan *superhuman* atau kekuatan yang diatas dan disembah sebagai pencipta serta pemeliharaan alam semesta.

Berdasarkan uraian tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, yang didalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut bergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib.²⁰

Menurut Glock dan Stark, ada lima dimensi keberagaman yaitu:

1) Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis.

2) Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

3) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung penghargaan-penghargaan tertentu. Yang berarti berisikan suatu pengalaman-pengalaman unik dan

²⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.

spektakuler yang merupakan keajaiban dari Tuhan. Misalnya merasa takut berbuat dosa, merasakan bahwa do'anya di kabulkan Tuhan atau pernah bahwa jiwanya selamat dari bahaya karena pertolongan Allah.

4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritual-ritual, kitab suci dan tradisi-tradisi.

5) Dimensi Pengalaman atau Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.²¹

Berdasarkan dimensi-dimensi keagamaan di atas, diketahui bahwa keberagaman seseorang dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Tidak hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan terjadi di dalam hati seseorang. Dimensi keyakinan, pengetahuan, dan pengalaman adalah dimensi agama yang tidak tampak dan terjadi didalam hati seseorang. Dimensi praktek

²¹Djamaludin Ancok Dan Fuat Nashori Surso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), h. 77

adalah dimensi yang tampak dan dapat dilihat dengan mata. Kemudian dimensi pengamalan merupakan akibat dari adanya dimensi keyakinan, pengetahuan, pengalaman, dan praktek yang secara terus menerus berproses di dalam diri seseorang. Maka dari itu dimensi pengamalan merupakan bagian dari sisi keagamaan seseorang yang tampak secara jelas dalam pandangan mata dan juga menunjukkan adanya suatu proses yang terjadi di dalam diri seseorang.

b. Manfaat Kegiatan Keagamaan

Adapun manfaat diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah yaitu:

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengamalkan Syari'at agama Islam.
- b) Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan.
- c) Manyalurkan minat dan bakat siswa.
- d) Melatih siswa hidup bermasyarakat.
- e) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- f) Meningkatkan akhlak yang baik.
- g) Mencetak manusia yang religius.
- h) Beramalialah sesuai dengan ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah.²²

²²Departemen Pendidikan Nasional, *peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 96

c. Tujuan dari Kegiatan Keagamaan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenal hubungan antar mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan, menyalurkan bakat dan minat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.²³

Jadi, mengetahui akan pentingnya pelaksanaan kegiatan keagamaan, maka jika guru agama hanya mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar saja, mungkin tujuan pendidikan agama itu sulit untuk mencapai dengan kualitas yang memuaskan. Apalagi materi pendidikan agama itu setelah dipelajari dan dipahami perlu diamalkan dalam segi kehidupan. Disilah fungsi dari kegiatan keagamaan, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk memperoleh pengalaman dalam menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama Islam, terutama hal-hal yang berkaitan dengan rukun Islam. Untuk selanjutnya menjadi kebiasaan siswa agar selalu mengamalkan ajaran syariat agama Islam serta berakhlakul karimah.

Adapun kegiatan keagamaan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu yaitu: mempunyai beberapa kegiatan keagamaan seperti, Kegiatan setiap pagi membaca (al-quran) ayat-ayat pendek sebelum KBM dimulai, sholat dzuhur berjama'ah, sholat dhuha berjama'ah, Imtaq di hari jum'at, pakaian muslim/muslimah, dan ada juga amal jari'ah yang

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Wawasan Keagamaan...(Islam)*, h. 95

dikenal dengan infaq setiap hari jum'at. Selain itu di SMPN 5 Kota Bengkulu terdapat tiga kelas unggulan yaitu: Kelas VIIA, VIIIA, dan IXA.

Dengan adanya kegiatan keagamaan diharapkan mampu membentuk dan mendidik siswa-siswinya menuju generasi muda yang bermoral dan berakhlak mulia melalui kegiatan keagamaan tersebut. Kegiatan keagamaan ini akan membantu guru dalam mendidik dan membentuk siswa menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa serta dapat meningkatkan perilaku yang baik pada siswa. Pembelajaran kegiatan tersebut diupayakan agar siswa di sekolah dapat menambah ilmu serta wawasan tentang agama dalam arti bisa menjadikan siswa mempunyai perilaku yang baik yang dilakukan dengan cara berbagai metode-metode yang digunakan guru dalam pengajarannya.

2. Pembentukan Akhlakul Karimah

Pembentukan akhlak adalah sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.²⁴

²⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2015), h. 135

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Agama Islam merupakan agama yang didalamnya mengandung ajaran-ajaran bagi seluruh umatnya. Salah satu ajaran Islam yang paling mendasar adalah masalah akhlak. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam salah satu firman Allah, yang mana Akhlakul Karimah sangat diwajibkan oleh Allah, Dalam Q.S Luqman:17

عَزَمَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ أَصَابَكَ مَا عَلَيَّ وَأَصْبِرَ الْمُنْكَرَ عَنِ وَأَنَّهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرًا الصَّلَاةَ أَقِمِ بِنِي
الأُمُور

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).²⁵

Berdasarkan Ayat di atas maka Akhlakul karimah diwajibkan pada setiap orang, dimana akhlak tersebut banyak menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang akan dihargai dan dihormati jika memiliki sifat atau mempunyai akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah). Demikian juga sebaliknya dia akan dikucilkan oleh masyarakat apabila memiliki akhlak yang buruk, bahkan di hadapan Allah seseorang akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang dilakukannya.

²⁵Al-Quran Dan Terjemahan, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1987), h. 412

Pembahasan Akhlakul Karimah ini agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran, maka penulis akan menguraikan pengertian Akhlakul Karimah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata akhlak diartikan budi pekerti Atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa arab yang biasa diartikan tabiat, perangai,kebiasaan, namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Alquran.²⁶

Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari bahasa arab, bentuk jamak dari kata “خلق” (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata *khuluqun*, merupakan isim *jamid* lawan dari isim *musytaq*.

Secara terminologi, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.²⁷ Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlaq adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.

Jadi akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di indonesia kata akhlak sudah

²⁶ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 29

²⁷ Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 206-207

mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.²⁸ Akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlak karimah* (akhlak mulia), atau *makarim al-akhlaq* (akhlak mulia), atau *al-akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).²⁹

Definisi akhlak diatas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara khaliq (pencipta) dengan makhluk (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai *hablum min Allah*. Biasanya lahirlah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan *hablum min annas* (pola hubungan antar sesama makhluk).³⁰

Adapun pengertian akhlak secara terminologi (istilah) terdapat beberapa pendapat menurut para ulama sebagai berikut:

- b. Menurut Ibnu Miskawiah, akhlak ialah suatu sikap mental atau keadaan jiwa yang mendorongnya untuk berbuat tanpa pikir dan pertimbangan.³¹
- c. Al-Ghazali, Akhlak adalah suatu keadaan dalam jiwa yang tetap yang memunculkan suatu perbuatan secara mudah dan ringan tanpa perlu pertimbangan pikiran dan analisa.
- d. Dalam Ensiklopedi Britanica, akhlak yang disebut sebagai ilmu akhlak yang mempunyai arti sebagai studi yang sistematis tentang tabiat dari pengertian nilai baik, buruk, seharusnya benar, salah dan

²⁸ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*...h. 29

²⁹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 87

³⁰ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*...h. 11

³¹ Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam Filosof dan Filsafatnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 135

sebagainya tentang prinsip umum dan dapat diterapkan terhadap sesuatu, selanjutnya dapat disebut juga sebagai filsafat moral.³²

- e. Abdullah Darraz, akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap yang membawa kecenderungan kepada pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang buruk).³³
- f. Muhyiddin Ibnu Arabi, akhlak adalah keadaan jiwaseseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.
- g. Syekh Makarim Asy-Syirazi, akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batin manusia.
- h. Al-Faidh Al-Kasyani, akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.
- i. Dr. Ahmad Muhammad Al-Hufi, akhlak adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki keberadaannya. Dengan kata lain, akhlak adalah *azimah* (kemauan yang kuat) tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang, sehingga menjadi adat (kebiasaan) yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan.

³² M. Jamil, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 2-3

³³ Didiek Ahmad Supadie, dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 216

- j. Al- Qurthubi, akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.
- k. Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.³⁴
- l. Ahmad Amin, akhlak ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.³⁵

Dari beberapa definisi di atas, menjadi jelas bahwa akhlak sesungguhnya berasal dari kondisi mental yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang ia telah menjadi kebiasaan, sehingga ketika akan melakukan perbuatan tersebut, seseorang tidak perlu lagi memikirkannya. Bahkan seolah perbuatan tersebut telah menjadi gerak reflek.

Sedangkan kata karimah berasal dari bahasa arab yang artinya terpuji, baik dan mulia. Berdasarkan dari kata akhlak dan karimah dapat diartikan bahwa akhlakul karimah adalah segala budi pekerti, tingkah laku, atau perangai baik yang ditimbulkan manusia tanpa melalui

³⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 4-5

³⁵ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 43

pemikiran dan pertimbangan. Dimana sifat itu dapat menjadi budi pekerti utama yang dapat meningkatkan martabat manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat. Akhlakul karimah merupakan komponen dasar Islam yang mengandung ajaran tentang tata krama/budi luhur atau sopan santun. Dengan kata lain disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia.³⁶

Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim, dan menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukkan dan keinginan yang tinggi, sedangkan menurut Abu Dawud As-Sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.³⁷

Jadi, yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan.

Di samping akhlak, dikenal pula istilah moral, etika. Moral berasal dari bahasa latin "*mores*" yang berarti adat kebiasaan. Moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik-buruk yang diterima umum atau masyarakat. Karena itu adat istiadat menjadi standar dalam menentukan

³⁶ Sudirman, *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: Uin-Maliki Press, 2011), h. 243

³⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak...* h. 180-181

baik dan buruknya suatu perbuatan. Etika adalah sebuah tatanan perilaku berdasarkan suatu sistem tata nilai suatu masyarakat tertentu, etika lebih banyak dikaitkan dengan ilmu dan filsafat, karena itu yang menjadi standar baik dan buruk itu adalah manusia. Jika dibandingkan dengan moral, maka etika lebih bersifat teoritis sedangkan moral bersifat praktis. Moral bersifat lokal atau khusus dan etika bersifat umum.³⁸ Sedangkan menurut Bertens etika berhubungan dengan nilai-nilai dan norma-norma moral sebagai landasan berperilaku atau juga disebut dengan kode etik. Etika ini memiliki cakupan lebih luas dibanding dengan moral.³⁹

Jadi perbedaan antara akhlak dengan moral dan etika dapat dilihat dari dasar penentuan atau standar ukuran baik dan buruk yang digunakannya. Standar baik dan buruk akhlak berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah, sedangkan moral dan etika berdasarkan adat istiadat atau kesepakatan yang dibuat oleh suatu masyarakat, jika masyarakat menganggap suatu itu baik, maka baik pulalah nilai perbuatan itu. Dengan demikian nilai moral dan etika bersifat lokal dan temporal. Sedangkan standar akhlak bersifat universal dan abadi.

b. Dasar Akhlakul Karimah

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-quran dan As-Sunnah.

³⁸ Sudirman, *Pilah-Pilah Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim...* h. 247

³⁹ Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 97

Segala sesuatu yang baik menurut Al-quran dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Al-Quran dan As-Sunnah, berarti tidak baik dan harus dijauhi.⁴⁰

Menurut M. Ali Hasan mengemukakan bahwa yang menjadi dasar sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-quran dan As-Sunnah. Apa yang baik menurut Al-quran dan Sunnah, itulah yang baik untuk dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Al-quran dan As-Sunnah, berarti tidak baik dan harus dijauhi.⁴¹

Dari pendapat diatas, bahwa yang menjadi dasar pokok akhlak dalam Islam adalah Al-quran dan As-Sunnah. Sebagai dasar akhlak Al-quran menjelaskan kriteria baik buruknya suatu perbuatan dan mengatur pola hidup manusia secara keseluruhan. Dengan Al-quran sebagai sumber akhlak bagi kaum Muslimin yang taat tidak akan keluar dari rel-rel yang telah ditentukan olehnya. Dalam al-quran diterangkan dasar akhlak pada surat al-Qalam ayat 4

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلِي وَإِنَّكَ

Artinya: “dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam : 4)

⁴⁰ Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010), h. 20

⁴¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 100

Q.S. Al-Ahzab : 21

لَا خِرَافَ لِلْيَوْمِ وَاللَّهِ يَرِجُوا كَانِ لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةٌ لِلَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ
كثيراً الله وذكر

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al- Ahzab : 21)

Sedangkan hadits Nabi yang mendasari sumber hukum akhlak adalah

الأخلاق مكارم لا تُتمم بعثت إنما

Artinya: Dari Abu Hurairah R. A berkata : bersabda sesungguhnya Akuditus ke muka bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak.⁴²

c. Macam-Macam Akhlakul Karimah

Dalam menentukan macam-macam akhlak terpuji, para pakar muslim umumnya merujuk pada ketentuan Al-Quran dan Al-Hadits. Dalam sebuah riwayat dari Aisyah dikatakan bahwa akhlak terpuji ada sepuluh, yaitu jujur, berani kepada Allah SWT, memberi kepada pengemis, membalas kebaikan orang lain, *silaturahmi*, menunaikan amanat, memuliakan tetangga, memuliakan tamu, dan malu (perawi tidak menyebutkan yang kesepuluh).

Selanjutnya, uraian akhlak terpuji berikut ini akan dijelaskan berdasarkan pembagian berikut: (1) akhlak kepada Allah SWT., (2)

⁴² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 16

akhlak terhadap diri sendiri, (3) akhlak terhadap keluarga, (4) akhlak terhadap masyarakat, (5) akhlak terhadap lingkungan.⁴³

1. Akhlak Terhadap Allah SWT

Diantara akhlak kepada Allaah SWT adalah sebagai berikut:

a. Menauhidkan Allah SWT

Definisi tauhid adalah pengakuan bahwa Allah SWT. Satu-satunya yang memiliki sifat *rububiyah* dan *uluhiyyah*, serta kesempurnaan nama dan sifat. Untuk mewujudkan anak asuh berakhlak yang baik dan menjadi anak yang shaleh dan shalehah diperlukan proses salah satunya yaitu melalui kegiatan keagamaan seperti mengaji diniyah yang didalamnya terdapat pelajaran tentang tauhid, dari sini anak diharapkan memiliki pribadi yang baik dan selalu bertaqwa kepada Allah dan Rasulnya. Tauhid dapat dibagi kedalam tiga bagian:

1. *Tauhid rububiyah*, yaitu meyakini bahwa Allah lah satu satunya Tuhan yang menciptakan alam ini, yang memilikinya, yang mengatur perjalanannya, yang menghidup dan mematikan, yang menurunkan rezeki kepada mahluk, yang berkuasa mendatangkan manfaat dan menimpakan mudarat, yang mengabulkan doa dan permintaan hamba ketika mereka terdesak, yang berkuasa melaksanakan apa yang dikehendakinya, yang memberi dan mencegah, diangan-Nya

⁴³ Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 89-90

segala kebaikan dan bagi-Nya penciptaan dan juga segala urusan.

2. *Tauhid uluhiyyah*, yaitu mengimani Allah SWT. Sebagai satu satunya *AL-Ma,bud* (yang disembah).

3. *Tauhid Asma dan Sifat*.

b. Berbaik sangka (Husnu zhann)

Berbaik sangka terhadap keputusan Allah SWT merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya. Diantara ciri akhlak terpuju ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya.

c. Zikrullah

Mengingat Allah (zikrullah) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tepat. Diriwayatkan dai Aisyah bahwa Rasulullah SAW senantiasa mengingat Allah SWT pada sepanjang hidupnya (H.R. Muslim). Zikrullah merupakan aktivitas yang paling baik dan paling mulia bagi Allah SWT.

Berkaitan dengan perintah berzikir ini, Allah SWT berfirman:

تَكْفُرُونَ وَلَا لِي وَاشْكُرُوا أَذْكُرْكُمْ فَادْكُرُونِي

Artinya: Maka ingatlah kamu kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.

d. Tawakal

Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah *Azza wa Jalla* membersihkannya dari ikhtiyar yang keliru, dan tetap menepati kawasan-kawasan hukum dan ketentuan. Dengan demikian, hamba percaya dengan bagian Allah SWT untuk nya. Apa yang telah diturunkan Allah SWT untuknya, ia pasti akan memperolehnya. Sebaliknya, apa yang tidak ditentukan Allah SWT untuknya, ia pun yakin pasti tidak akan memperolehnya.⁴⁴

Tawakal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, ridha, ikhtiar, sabar, dan do'a. Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat, Allah SWT berfirman:

بِكَ مِنْ لَّا نَفْضُوْا الْقَلْبَ غَلِيْظًا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لِنْتَ اَللّٰهُ مِنْ رَحْمَةٍ فَبِمَا
لِيْ فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَاِذَا اَلَّ مَرِيْ وَشَاوِرْهُمْ هُمْ وَاَسْتَغْفِرْ عَنْهُمْ فَاَعْفُ حَوْلًا
﴿١٥٩﴾ اَلْمُتَوَكِّلِيْنَ يُحِبُّ اَللّٰهُ اِنْ اَشَاءَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka,

⁴⁴ Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 89-92.

dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Tawakal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, ridha, ikhtiar, sabar, dan do'a. Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.

2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Untuk mewujudkan anak asuh yang memiliki akhlak yang baik yaitu dengan melalui proses kegiatan keagamaan yang ada di panti asuhan salah satunya dengan melakukan puasa senin dan kamis, dengan adanya puasa senin dan kamis yang dilakukan anak asuh diharapkan anak asuh dapat memiliki sikap sabar serta lebih taat terhadap perintah Allah. Diantara akhlak terpuji terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut:

a. Sabar

Menurut penuturan Abu Thalib Al-Makky (w. 386/996), sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi mengapai keridhaan Tuhannya dan mengantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan Allah SWT terhadapnya. Sabar dapat didefinisikan pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati ridha serta

menyerahkan diri kepada Allah SWT setelah berusaha. Selain itu, sabar bukan hanya bersabar terhadap ujian dan musibah, tetapi juga dalam hal ketaatan kepada Allah SWT yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Sabar dalam pandangan Al-Ghazali merupakan tangga dan jalan yang dilintasi oleh orang-orang yang hendak menuju Allah SWT. Ciri utama sabar, menurut Al-Muhasibi adalah tidak mengadu kepada siapa pun ketika mendapatkan musibah dari Allah SWT. Sabar terbagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut.

- 1) Sabar dari maksiat, artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama.
- 2) Sabar karena taat kepada Allah SWT., artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya dengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada-Nya.
- 3) Sabar karena musibah, artinya sabar ketika ditimpa musibah dan ujian, serta cobaan dari Allah SWT.

b. Syukur

Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan kepada Allah SWT dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai

dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT, bukan selain-Nya.

Apabila kita sudah mensyukuri karunia Allah SWT itu berarti kita telah bersyukur kepada-Nya sebagai penciptanya. Bertambah banyak kita bersyukur, bertambah banyak pula nikmat yang akan kita terima.

c. Menunaikan Amanah

Pengertian amanah menurut bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan, atau kejujuran, kebaikan dan khianat. Amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan suatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia, ataupun tugas dan kewajiban. Pelaksanaan amanat dengan baik bisa disebut *al-amin* yang berarti dapat dipercaya, jujur, setia, aman.

d. Benar atau Jujur

Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ngada, dan tidak pula menyembunyikan. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Di antara ciri benar atau jujur menurut Al-Muhasiby adalah mengharapkan imbalan dari makhluk, dan benar dalam ucapan apa yang diturunkan Al-Muhasiby sejalan dengan apa yang dikatakan Al-Ghazali. Ia menegaskan bahwa benar atau jujur yang sempurna adalah

hendaknya seseorang menghilangkan sifat riya dari dirinya sehingga bagi dirinya tidak ada perbedaan antara orang yang memuji dan mencelanya.

e. Menepati Janji (*al-wafa''*)

Dalam Islam, janji merupakan hutang. Utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji mengandung tanggung jawab. Apabila kita tidak penuhi atau tidak kita tunaikan, dalam pandangan Allah SWT kita termasuk dalam orang yang berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, mungkin kita tidak dipercaya lagi, dianggap remeh, dan sebagainya.

f. Memelihara kesucian diri

Memelihara kesucian diri (*al-iffah*) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam suatu kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati (*qalbu*) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk. Kesucian diri terbagi kedalam beberapa bagian:

1. Kesucian panca indra
2. Kesucian jasad
3. Kesucian dari makanan harta orang lain

4. Kesucian lisan

3. Akhlak Terhadap Keluarga

Untuk mewujudkan anak asuh berakhlak yang baik dan menjadi anak yang shaleh dan shalehah diperlukan usaha dan kerja keras pengasuh yaitu dengan melalui proses. Salah satunya dengan melalui beberapa kegiatan keagamaan yaitu akhlak, disini anak akan dibimbing dan diajarkan bagaimana berbakti kepada orang tua dengan baik dan bersikap baik terhadap saudara. Diantara akhlak terpuji terhadap keluarga adalah sebagai berikut:

a. Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada orangtua merupakan faktor utama diterimanya do'a seseorang, juga merupakan amal shaleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim. Banyak sekali ayat Al-Qur'an ataupun hadits yang menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada kedua orangtua. Salah satu keutamaan berbuat baik kepada kedua orangtua, disamping melaksanakan ketaatan atas perintah Allah SWT adalah menghapus dosa-dosa besar.⁴⁵

b. Bersikap baik kepada saudara

Agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT dan ibu bapak. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan tetap terjalin

⁴⁵ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 104-107

dengan saling pengertian dan tolong-menolong. Apabila mereka memerlukan pertolongan yang bersifat benda, bantulah dengan benda. Apabila mereka mengalami kegoncangan jiwa atau kegelisahan, cobalah menghibur atau menasehatinya. Sebab bantuan itu tidak hanya berwujud uang (benda), tetapi juga bantuan moril.

Hubungan persaudaraan lebih berkesan dan lebih dekat apabila masing-masing pihak saling menghargai atau saling bersikap baik. Kalau kita ditakdirkan Allah SWT mempunyai kelebihan rezeki sedekahkanlah sebagian kepada saudara atau karib kerabat kita.

4. Akhlak Terhadap Masyarakat

Untuk mewujudkan anak asuh memiliki akhlak yang baik diperlukan proses dan kerja keras pengurus salah satunya yaitu dengan adanya kegiatan pengajian (HPT), disini mereka bisa berdiskusi dengan masyarakat sekitar serta adanya pendekatan persaudaraan yang lebih baik. Karena dengan adanya pengajian (HPT) anak dapat bersosialisasi dan bisa saling menghargai dengan masyarakat secara baik. Diantara akhlak terpuji terhadap masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah orang yang dekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Bahkan

mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat disii adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Ada *atsar* yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah (yang berada disekitar umah) dari setiap penjurumata angin. Dengan demikian, tidak diragukan lagi bahwa yang berdekatan lagi bahwa yang berdekatan dengan rumahmu adalah tetangga.

Para ulama membagi tetangga menjadi tiga macam, yaitu: yang *pertama*, tetangga muslim yang masih mempunyai hubungan kekeluargaan. Tetangga semacam ini mempunyai tiga hak, yaitu sebagai tetangga, hak Islam, dan hak kekerabatan. *Kedua*, tetangga muslim saja, tetapi bukan kerabat. Tetangga semacam ini mempunyai dua hak, yaitu sebagai tetangga dan hak muslim. *Ketiga*, tetangga kafir walaupun kerabat. Tetangga semacam ini hanya mempunyai satu hak, yaitu hak tetangga saja.

b. Suka menolong orang lain

Dalam hidup ini jarang sekali ada oang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Ada kalanya karena sengsara dalam hidup, ada kalanya karena penderitaan batin atau kegelisahan jiwa, ada kalanya karena sedih mendapat berbagai musibah. Oleh sebab itu, belum tentu orang kaya dan orang yang mempunyai kedudukan tidak memerlukan pertolongan oang lain.

Orang mukmin apabila melihat orang lain tertimpa kesusahan akan tergerak hatinya untuk menolong mereka sesuai

dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan sewaktu-waktu bantuan jasa lebih diharapkan daripada bantuan-bantuan lainnya.

5. Akhlak Terhadap Lingkungan

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya intraksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Untuk mewujudkan anak asuh yang memiliki akhlak yang baik maka diperlukan proses yang dilakukan oleh pengasuh yaitu dengan cara bimbingan, anak asuh di beri bimbingan atau cara dalam melakukan kultum agar nantinya anak terbiasa ketika mereka di mintai untuk mengisi ceramah atau kultum di masjid atau lingkungan lain.

Dalam pandangan akhlak Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti manusia dituntut untuk menghormati proses-proses yang sedang berjalan dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Hal ini mengantarkan manusia bertanggung jawab sehingga ia tidak melakukan perusakan,

bahkan dengan kata lain, Setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.⁴⁶

Bahwa semuanya adalah milik Allah SWT., mengantarkan manusia pada kesadaran bahwa apa pun yang berada di dalam genggamannya, tidak lain kecuali amanat yang harus dipertanggungjawabkan. Setiap jengkal tanah yang terhampar di bumi, setiap angin sepoi yang berembus di udara, dan setiap tetes hujan yang tercurah dari langit akan dimintakan pertanggung jawaban manusia menyangkut pemeliharaan dan pemanfaatan. Demikian kandungan penjelasan Nabi Muhammad SAW. Tentang firman-Nya dalam Al-Qur'an surat At-Takatsur (102): 8 yang berbunyi:

النَّعِيمِ عَنِ يَوْمٍ لِّتَسْأَلُنَّ ثُمَّ

Artinya: kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu)(Q.S. At-Takatsur 102: 8)

Dengan demikian, bukan saja dituntut agar tidak angkuh terhadap sumber daya yang dimilikinya, tetapi juga dituntut untuk memerhatikan apa yang sebenarnya dikehendaki oleh pemilik (Tuhan) menyangkut apa yang berada di sekitar manusia.

⁴⁶ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 114-115.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian).⁴⁷

Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri.⁴⁸ Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah.

b. Faktor Eksternal

Yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam

⁴⁷ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati, 2002), h. 8

⁴⁸ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI...h. 27*

terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴⁹ Merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak remaja, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan, di antaranya adalah:

1) Lingkungan keluarga (orang tua)

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak. Dalam hal ini perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian seseorang.

2) Lingkungan sekolah (pendidik)

Pendidik di sekolah mempunyai andil cukup besar dalam upaya pembentukan akhlak dan kepribadian anak yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa. Pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain juga memberikan pembentukan kepada siswa. Disamping itu,

⁴⁹ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 21.

kepribadian, sikap, dan cara hidup, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan proses pendidikan dan pembentukan moralitas siswa yang sedang berlangsung.

1) Lingkungan masyarakat (lingkungan sosial)

Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula. Lingkungan pertama dan utama pembentukan dan pendidikan akhlak adalah keluarga yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan akan Allah, pengalaman tentang pergaulan manusia dan kewajiban mengembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain adalah orang tua. Tetapi lingkungan sekolah dan masyarakat juga ikut andil dan berpengaruh terhadap terciptanya akhlak mulia bagi anak.

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa

kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.⁵⁰ Selanjutnya menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu.

Menurut aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini berguna untuk mengetahui penelitian– penelitian terdahulu, meskipun banyak sekali penelitian yang berkaitan dengan Akhlakul Karimah, namun tidak ada yang sama dengan peneliti lakukan yaitu Analisis Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah. Dan penulis mendapati beberapa hasil penelitian terdahulu seperti di bawah ini.

⁵⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 143

1. Skripsi Umti Lailatul Arbiyah⁵¹ dengan judul, “*Pembentukan Karakter siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Tahun pelajaran 2012/2013*”. Skripsi tersebut menitikberatkan pada pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang di kendalikan dalam kegiatan pendidikan sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pembentukan karakter dilakukan dengan pengintegrasian kedalam pembelajaran dengan menyisipkan nilai karakter. Strategi pembentukan karakter dilakukan dengan keteladanan, pembiasaan, kegiatan spontan, penciptaan sesuatu kondusif dan penanaman kedisiplinan. Perbedaan skripsi milik penulis lebih memfokuskan bagaimana pembentukan akhlakul karimah siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu dalam kegiatan keagamaan, sedangkan skripsi milik umtimemfokuskan kepada strategi yang digunakan sekolah dalam proses pembentukan karakter.
2. Skripsi Zeftii Izza Erlina⁵² yang berjudul, “*Peran Guru PAI dalam Membentuk Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah di SMK Al-Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2011*”. Skripsi ini membahas tentang peran guru PAI dalam pembentukan pesrta didik yang akhlakul karimah dan bagaimana pelaksanaannya disekolah serta faktor pendukung dan penghambat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam usah membentuk akhlak meliputi guru sebagai:

⁵¹Umti Lailatul Arbiyah, *Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2012/1013*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), Purwokerto, 2013, h. 29

⁵²Zeftii Izza Erlina, *Peran Guru PAI dalam Membentuk Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah di SMK Al-Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2011*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), Purwokerto, 2011, h. 30

pembimbing untuk membimbing peserta didik dengan baik, inspirator, teladan yang baik bagi siswa dengan cara berpakaian sopan, kebiasaan, motivator, fasilitator, dan evaluator. Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak dengan adanya kerjasama yang baik antara guru, orang tua, dan lingkungan. Yang membedakan skripsi penulis yaitu dengan milik skripsi Zeftii lebih menekankan kepada peran guru PAI dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah sedangkan di skripsi penulis lebih memfokuskan bagaimana pembentukan akhlakul karimah dalam kegiatan keagamaan.

3. Skripsi Muhammad Fadhli⁵³ yang berjudul "*Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Muhammadiyah Pekuncen Tahun Pelajaran 2010/2011*". Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam yang meliputi mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, Al-quran Hadits, dan sejarah Kebudayaan Islam, mempunyai pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap akhlak siswa. Perbedaannya dengan skripsi penulis yaitu skripsi Fadhli lebih menekankan terhadap pembentukan akhlakul karimah dalam mata pelajaran PAI. Sedangkan penelitian yang penulis teliti berfokus pada kegiatankeagamaan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu,

⁵³ Muhammad Fadhli, Muhammad Fadhli, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Muhammadiyah Pekuncen Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), Purwokerto, 2011, h. 31

4. Skripsi Eny Suherlina yang berjudul "*Strategi guru dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MTs Negeri Aryojedeng Rejotangan*" Pada Tahun 2011 yang berisikan bagaimana strategi guru dalam pembinaan Akhlakul Karimah yaitu dengan cara pendekatan individu yaitu dengan cara menumbuhkan pembentukan kebiasaan yang mulia dan beradat kebiasaan yang baik, membiasakan berpegang teguh pada akhlak mulia, membiasakan bersikap ridho, optimis, percaya diri, tekun beribadah dan mendekati diri kepada Allah SWT. dan kelompok. Dengan guru menggunakan beberapa metode. Metode pembinaan yang guru gunakan yaitu guru melakukan pendekatan Interaksi dan komunikasi dengan siswa pada saat berlangsungnya suatu pembinaan dan guru mengupayakan untuk menciptakan situasi belajar yang sesuai dengan akhlak islami misalnya menggunakan metode pembiasaan dengan jalan siswa dibiasakan untuk berperilaku terpuji bersikap sebagaimana yang dituntunkan dengan ajaran islam⁵⁴. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang akhlak sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu penelitiannya bagaimana strategi guru dalam meningkatkan akhlak sedangkan penelitian yang penulis teliti berfokus pada kegiatan keagamaan siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu bagaimana semua guru terlibat dalam pembinaan akhlak siswa.
5. Skripsi M. Azul Asror dengan judul "*Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*"

⁵⁴ Eny Suherlina, *Strategi guru dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MTs Negeri Aryojedeng Rejotangan*, (Tulungagung STAIN Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), h. 49

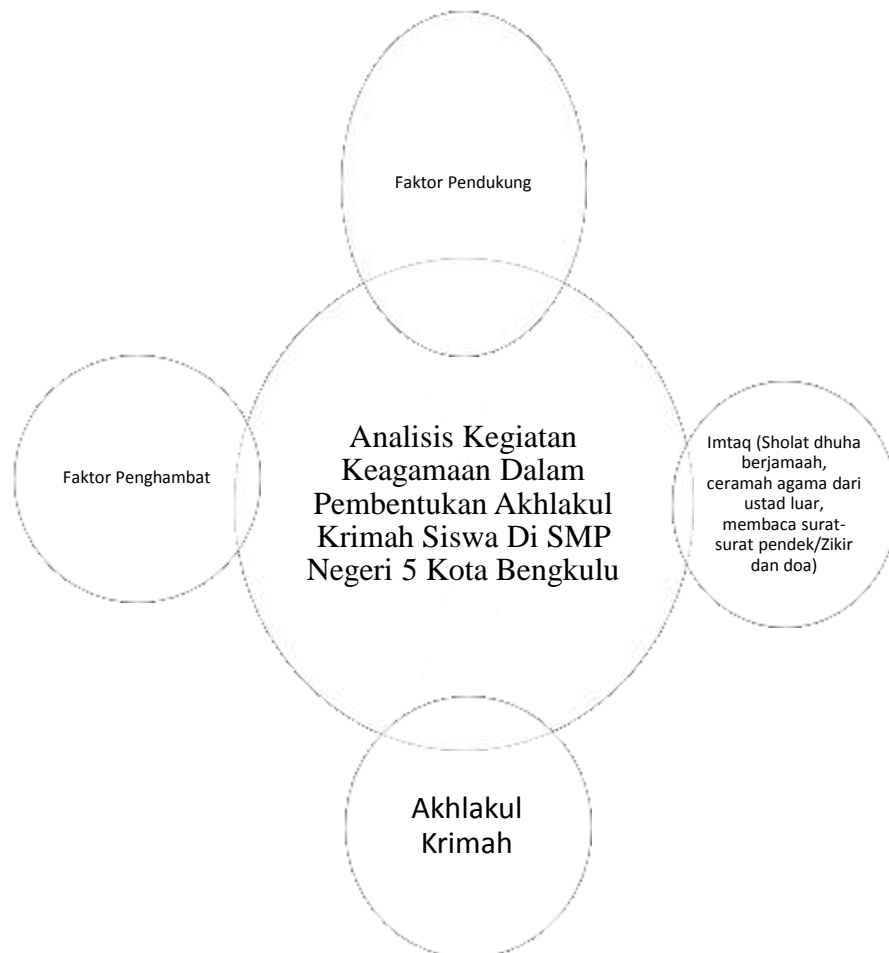
Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung". Pada Tahun 2012 yang berisikan: Upaya guru dalam meningkatkan Akhlakul Karimah pada Akhlak Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung berupa meningkatkan Akhlakul Karimah dibidang Aqidah seperti mengenalkan Allah melalui ciptaannya, mengenalkan arti yang terkandung dalam al-quran, mengenalkan Rasul dan mengenalkan nama malaikat dan tugasnya⁵⁵. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang akhlak sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu penelitiannya bagaimana upaya-upaya guru dalam meningkatkan akhlak sedangkan penelitian yang penulis teliti berfokus pada kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu, bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu.

C. Kerangka Berpikir

Tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi problem yang sangat sulit diatasi. Masyarakat membutuhkan generasi yang tidak hanya cerdas akal, tetapi juga berakhlak mulia. Untuk menghasilkan generasi cerdas yang bermoral tidak cukup hanya memberikan pelajaran akademik. Akan tetapi, harus ada proses pemahaman mengenai moral kepada peserta didik.

⁵⁵M. Azul Asror, *Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung*, Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), h. 50

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan tempat untuk membudayakan manusia. Sekolah dapat menjadi pusat kebudayaan jika sekolah dapat menjadi teladan bagi masyarakat dan mampu menciptakan masyarakat belajar. Dengan demikian, sekolah dapat dirasakan oleh masyarakat sebagai proses transformasi nilai luhur kepada siswa sehingga nilai-nilai budaya dapat berkembang baik. Wujud dari proses tersebut adalah adanya kereligiusan siswa yang berjalan dengan baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan penulis ini termasuk kedalam penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden. Oleh karena itu, objek penelitiannya adalah berupa objek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip Lexy J. Moleong, Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁶

Pendekatan yang dilakukan penulis dengan menggunakan studi kasus. Menurut Jonh W. Creswell pendekatan studi kasus ialah pendekatan yang mengeksplorasi kehidupan nyata pada suatu kasus atau beragam kasus melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam dan melibatkan beragam sumber informasi seperti, observasi, wawancara, bahan audio visual dan berbagai dokumen terkait.⁵⁷

Studi kasus ini mendeskripsikan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Studi kasus ini dimulai dengan mendeskripsi detail tentang

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 4

⁵⁷ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Riset Memilih di antara 5 Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 135

kegiatan rutin yang dilakukan siswa setiap hari jumat dan menyajikan detail tentang profil sekolah, prosedur pembiasaan kegiatan Imtaq setiap hari jumat yang diterapkan di sekolah.

Data dikumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian melalui pembiasaan kegiatan tersebut diharapkan dapat mewujudkan akhlak siswa menjadi lebih baik.

Jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek-subjek dan pelaku yang diamati. Menurut Arikunto, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena yang sedang terjadi dilapangan. Ciri-ciri penelitian:

1. Bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat factual.
2. Dilakukan dengan survey, dalam arti penelitian ini mencakup seluruh metode kecuali jenis ini yaitu:⁵⁸ yang bersifat histories dan ekperimental.
3. Mencari informasi factual yang dilakukan secara mendetail.
4. Mengidentifikasi masalah-masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.
5. Mendeskripsikan subjek yang sedang dikelola oleh kelompok orang tertentu dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), h. 89

kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi study dengan focus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya di sepakati oleh kedua belah pihak, peneliti dan subjek penelitiannya.⁵⁹

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, yang berlokasi di Pagar Dewa, Jalan RE. Martadinata II Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Waktu penelitian tanggal 13 Mei sampai dengan 8 Juli 2019. SMP Negeri 5 Kota Bengkulu sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa berkarakter yang telah berupaya untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah dan berkarakter.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang utama yang akan peneliti mintai informasi tentang data yang mendukung penelitian ini. Adapun yang menjadi data utama dalam penelitian ini adalah kepala

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian, (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 197

sekolah, guru pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh data-data primer sehingga diperoleh penelitian yang valid. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan meliputi: buku-buku, majalah, dan sejenis dokumen-dokumen tentang SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan geografis, sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan dan kegiatan belajar mengajar, keadaan guru dan murid serta pelaksana kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pendidikan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 64

jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Lincoln dan Guba wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan.⁶¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tingkah laku siswa SMPN 5 Kota Bengkulu dalam membentuk akhlakul karimah siswa, lalu faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. Hal pihak-pihak yang diinterview adalah kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa SMPN 5 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahasan tertulis atau film. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data, foto dokumentasi, pencatatan serta dengan menganalisis data-data tertulis berupa arsip mengenai data yang diteliti. Alasan penggunaan teknik ini adalah karena dapat digunakan sebagai bukti fisik dalam penelitian.⁶²

E. Teknik Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Motodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 186

⁶² Lexy J. Moleong, *Motodologi Penelitian Kualitatif*,...h. 216

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶³

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk mengecek kredibilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Terhadap tiga tahap analisis data, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap kesimpulan.

1. Tahap Reduksi Data

Data yang diperoleh lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat dan diteliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian, (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 241

semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁶⁴ Dari data-data yang peneliti dapatkan dari lapangan, data tersebut akan direduksi dan disederhanakan atau di pilih mana data yang yang berguna dan mana yang tidak diperlukan sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Tahap Penyajian Data

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data merupakan proses menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan).

3. Tahap verifikasi atau kesimpulan

Langkah selanjutnya penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih dapat berubah apabila yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap data berikutnya. Tetapi apabila pada tahap awal kesimpulan sudah didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten dari lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...h. 247-252

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya SMPN 5 Kota Bengkulu

Dengan bergulirnya program wajib belajar 9 tahun yang telah berjalan merupakan salah satu komitmen pemerintah dalam upaya mencapai tujuan pembangunannya itu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, SMP Negeri 5 Kota Bengkulu selalu meningkatkan diri dalam melakukan pelayanan kepada peserta didik sesuai perannya, meningkatkan mutu lulusan serta pengembangan diri sekolah dengan kondisi saat ini dapat disampaikan bahwa Letak geografi sekolah, SMP Negeri 5 Bengkulu terletak di pusat kota, dan di tengah pemukiman masyarakat padat penduduk, dan merupakan sekolah unggulan di Kecamatan selebar, Kecamatan Kampung Melayu, dan sebagian Kecamatan Gading Cempaka. Fisik sekolah, dari 27 ruang kelas yang ada, terdapat 6 ruang kelas yang rusak berat pada bagian atap dan plafon, serta kerusakan pintu dan kaca jendela. Meubeler pada umumnya sudah tidak layak pakai. Ruang lab bahasa dan ruang laboratorium computer belum ada. SMP Negeri 5 Kota Bengkulu Beralamat di Jalan RE. Martadinata II Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu berjenjang Akreditasi (A) Tahun Didirikan / Thn Beroperasi 1982 kepemilikan tanah / bangunan milik pemerintah luas tanah / status 11119 M² / Hak Pakai Luas Bangunan 1728 M³.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 5 Kota Bengkulu

Mengingat tujuan pendidikan masih sangat umum, maka perlu dijabarkan secara rinci ke dalam visi, misi dan tujuan yang sesuai dengan lembaga tersebut. Adapun visi, misi dan tujuan SMPN 5 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :⁶⁵

Visi:

Unggul dalam bidang akademik dan non akademik

Misi:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- b. Menumbuhkan semangat berkompetisi dalam iptek
- c. Menanamkan kesadaran berperilaku terpuji kepada seluruh warga sekolah
- d. Membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri untuk beraktivitas dengan optimal, efisien, dan berdayaguna
- e. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite

Tujuan:

- a. Meningkatkan motivasi guru dan siswa sesuai dengan tuntutan program yang berkualitas

⁶⁵ Data diperoleh dari dokumentasi SMPN 5 Kota Bengkulu tanggal 22 Mei 2019.

- b. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana pendidikan dan program pendidikan untuk mendukung proses KBM melalui pembangunan, perbaikan dan pengembangan sarana prasarana sekolah
- c. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler unggulan yang sesuai dengan potensi dan minat siswa.

3. Keadaan Guru SMP Negeri 5 Kota Bengkulu

Guru atau pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena keberadaannya sangat mempengaruhi hal tersebut dan sekaligus merupakan faktor penentu menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Keadaan guru di SMPN 5 Kota Bengkulu dikatakan cukup sesuai dengan keberadaan kelas dan pembagian tugas atau bidang studi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun mengenai keadaan Guru di SMPN 5 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2018/2019 (saat penelitian dilakukan) terdapat 55 Orang guru yang ditetapkan. Tentang Keputusan rapat kerja Guru, penunjukan guru bimbingan, guru wali kelas dan bimbingan penyuluhan serta guru ekstra kurikuler.⁶⁶

⁶⁶Dokumen Staff TU SMPN 5 Kota Bengkulu, tanggal 23 Mei 2019

4. Keadaan Peserta Didik

Adapun keadaan peserta didik di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu berdasarkan kelas terdapat 3 kelas, kelas VII, VIII dan IX, berjumlah 28 ruang kelas.⁶⁷

Setiap pagi pukul 06.30-07.15 WIB lima orang guru piket menyambut kehadiran siswa dengan berjabat tangan di pintu gerbang SMP. Hal ini untuk membiasakan kepada siswa agar menerapkan akhlakul karimah, dan Pukul 07.15 siswa siap masuk kelas dan dilanjutkan dengan membaca Al-quran (tadarus) dan dipandu oleh satu orang dari sumber suara dan di ikuti para guru-guru yang mengajar di kelas. Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di pagi hari sebelum pelajaran dimulai yaitu: Pada hari Selasa–Kamis membaca jus amma sesuai dengan yang diperintahkan guru agamanya dan dibacakan oleh satu orang dari sumber suara diikuti oleh seluruh siswa dan guru yang mengajar di kelas, Pada hari Jum'at melaksanakan kegiatan Imtaq, Pada hari Sabtu melaksanakan kegiatan senam pagi dan sebagiannya melaksanakan jalan santai.

5. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat membantu dalam suatu lembaga pendidikan. Sebagai suatu sekolah yang berstatus negeri, sekolah berusaha menambah sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan mutu yang lebih baik.

⁶⁷*Dokumen Staff TU SMPN 5 Kota Bengkulu 23 mei 2019*

Terutama masalah keberhasilan, hal ini sangat diutamakan sekali, selain dilakukan oleh para siswa, juga dilakukan oleh para guru sehingga tetap terjaga.

a. Perpustakaan

SMP Negeri 5 Kota Bengkulu memiliki ruang perpustakaan yang cukup memadai, nyaman serta koleksi buku yang cukup lengkap untuk menarik minat seluruh siswa dalam membaca. Selain buku pelajaran ada juga buku lain seperti buku cerita, buku agama, dan lain sebagainya yang menarik.

b. Laboratorium

Memiliki ruang dan sudah tersedia fasilitas dan alat-alat praktiknya seperti gelas kimia, patung organ tubuh manusia dan lain sebagainya. Sehingga layak dan nyaman digunakan oleh siswa.

c. UKS

Unit Kesehatan Sekolah (UKS) adalah salah satu fasilitas sekolah yang cukup memadai. UKS yang bersih serta nyaman untuk seseorang pasien menjadi sarana yang paling tepat masalah kebersihan.

B. Hasil Penelitian

- a. Pelaksanaan Kegiatan Imtaq (Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/Zikir dan doa) Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu dan

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan Imtaq (Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/Zikir dan doa)dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang telah dilakukan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, penulis dapat mengetahui bahwa proses pelaksanaan kegiatan Imtaq (Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/Zikir dan doa)dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, kurang berjalan dengan baik karena materi yang disampaikan oleh ustad dalam kegiatan Imtaq tersebut tidak ditentukan dari guru agama namun dari ustad itu sendiri. Sehingga materi yang di sampaikan oleh si penceramah tidak sesuai dengan keadaan siswa-siswinya.

Wawancara penulis lakukan dimulai tanggal 22 mei 2019 sesuai dengan batasan masalah yang penulis ambil yakni bagaimana pelaksanaan kegiatan Imtaq (Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/Zikir dan doa)dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Maka penulis melakukan wawancara dengan kepala

sekolah, Guru pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

Sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah Rumi Atenah, hal senada juga dikemukakan oleh Hj. Wirda, yang mengatakan:⁶⁸

Pelaksanaan kegiatan Imtaq (Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/Zikir dan doa) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu ini sudah bagus, berjalan dengan baik, sudah diprogramkan karena direncanakan sejak awal tahun pelajaran dan sudah dilaksanakan dengan rutinitas. Namun masih ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan Imtaq tersebut, mereka malah berlari keluar pagar hanya karena tidak mau mengikuti kegiatan Imtaq.⁶⁹

Hal serupa juga dikatakan oleh siswa-siswa SMP Negeri 5 Kota Bengkulu yang mengatakan:

kalau menurut kami pelaksanaan kegiatan Imtaq (Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/Zikir dan doa) di sekolah ini sudah bagus dan sudah berjalan dengan baik, kami pun mendapatkan ilmu dari kegiatan tersebut.⁷⁰

Selanjutnya penulis menanyakan apakah ada kebijakan khusus dari kepala sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan Imtaq (Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/Zikir dan doa) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu?

Informan kepala sekolah Rumi Atenah, mengatakan:

Adapun usaha yang dilakukan adalah memberi tugas dan kesempatan kepada guru PAI dan pihak sekolah untuk bekerja sama dalam pembentukan Akhalkul karimah siswa pada arah yang lebih baik misalnya dengan diadakannya sholat berjamaah.

⁶⁸ Wawancara dengan kepala sekolah Rumi Atenah, S.Pd, MM, 22 mei 2019

⁶⁹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Hj. Wirda, S.Pd.I, 22 mei 2019

⁷⁰ Wawancara dengan siswa-siswi SMPN 5 Kota Bengkulu kelas VII dan VIII, 23 mei

Selanjutnya penulis menanyakan siapa yang bertanggung jawab dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu?

Informan kepala sekolah Rumi Atenah, mengatakan:

Yang bertanggung jawab dalam membentuk tingkah laku siswa adalah semua pihak yang terkait misalnya anak itu sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat.

Penulis bertanya kembali kepada informan Hj. Wirda, apa tujuan yang ingin dicapai pada pelaksanaan kegiatan Imtaq dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu?

Informan guru pendidikan Agama Islam Hj. Wirda, mengatakan:

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan Imtaq (Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/Zikir dan doa) disekolah ini adalah ingin menciptakan situasi dan kondisi yang Islami, menanamkan sikap dan sifat Islami pada diri siswa.⁷¹

Selanjutnya penulis menanyakan apakah ada program tersendiri dari guru Agama terkait dengan pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu?

Informan guru pendidikan Agama Islam Hj. Wirda, mengatakan:

Tentu kamilah yang nomor satu membuat program Untuk mencapai tujuan tersebut guru agama memiliki beberapa program diantaranya adalah membaca jus amma setiap pagi sebelum pelajaran di mulai, dilakukan selama 15 menit sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan Program tersebut misalnya: Rutin membaca jus am'ma setiap pagi sebelum pelajaran di mulai, dilakukan selama 15 menit sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, Melaksanakan kegiatan Imtaq di hari jumat, Melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, sholat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, ceramah agama, infaq dan berpakaian muslim/muslimah dihari jumat.

⁷¹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Hj. Wirda, S.Pd.I, 22 mei 2019

Selanjutnya penulis menanyakan apakah dengan penerapan program tersebut mampu mengoptimalkan pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu?

Informan Hj. Wirda, mengatakan:

Ya apabila melakukan kebaikan maka akan di tambah nilainya atau pion, jika melakukan kesalahan maka sebaliknya serta memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi.⁷²

Selanjutnya penulis menanyakan apakah kalian pernah tidak mengikuti kegiatan Imtaq(Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/Zikir dan doa)?

Informan Rini olivia, hal senada juga dikemukakan oleh Rezizah, Reyoaldi, Fauzan Mahendra, Ragil Efriyan Dwi Putra yang mengatakan:

Pernah, kadang kami lari atau bersembunyi di dalam kelas, tapi itu hanya sedikit sedangkan yang lainnya itu semua mengikuti kegiatan Imtaq(Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/Zikir dan doa)di lapangan.⁷³

Selanjutnya Apakah kalian menyesal atau senang tidak mengikuti kegiatan Imtaq (Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/Zikir dan doa) tersebut?

Informan Rini olivia, hal senada juga dikemukakan oleh Rezizah, Reyoaldi, Fauzan Mahendra, Ragil Efriyan Dwi Putra yang mengatakan:

Kami menyesal dan merasa rugi tidak mengikuti kegiatan imtaq (Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/Zikir dan doa) karena didalam kegiatan imtaq itu sendiri tedapat berbagai ilmunya.

⁷² Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Hj. Wirda, S.Pd.I, 22 mei 2019

⁷³ Wawancara dengan siswa-siswi SMPN 5 Kota Bengkulu kelas VII dan VIII, 23 mei 2019.

Dari hasil wawancara penulis di atas dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan kegiatan Imtaq (Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/Zikir dan doa) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, sudah bagus, berjalan dengan baik, sudah menjadi rutinitas setiap hari jumat dan sudah di programkan sejak awal tahun pelajaran. namun ada juga yang membuat proses pelaksanaan kegiatan Imtaq tersebut kurang mulus dikarenakan materi yang di sampaikan oleh si penyeramah tidak ditentukan dari guru agama. Sehingga materi yang di sampaikan oleh si penceramah tidak sesuai dengan keadaan siswa-siswinya.

- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

Penulis juga menanyakan apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu?

Informan kepala sekolah Rumi Atenah, hal senada juga dikemukakan oleh Hj. Wirda, yang mengatakan:

Faktor pendukungnya adalah cepatnya bagi para pendidik dan siswa untuk berinteraksi dan bergaul bersama karena mereka berada dalam satu lingkungan yang aman, nyaman dan strategis, sebagian besar dewan guru perlakuan/kasih sayang dari guru serta sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat dalam mebuat tingkah laku siswa adalah keterbatasan waktu, keterlambatan pembinaan, jumlah siswa yang banyak sehingga penerapannya tidak optimal dan tidak semua siswa menyadari pentingnya berperilaku yang lebih baik, baik terhadap teman, guru, orang tua, masyarakat dan lingkungan.⁷⁴

⁷⁴ Wawancara dengan kepala sekolah Rumi Atenah, S.Pd, MM, 22 mei 2019

Penulis juga menanyakan apa yang dilakukan dalam menanggulangi faktor penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu?

Informan kepala sekolah Rumi Atenah, hal senada juga dikemukakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Hj. Wirda, yang mengatakan:⁷⁵

Upaya penanggulangan yang harus dilakukan misalnya: mengadakan kegiatan keagamaan (PHBI, maulidun) tujuan dari ini semua adalah untuk menanamkan nilai akhlak pada diri siswa agar kelak mereka dapat berguna baik bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama dan bangsa. Menjalin kerjasama antara murid, guru, dan orang tua serta memberikan tunjangan khusus bagi Pembina sehingga mereka lebih memperhatikan dan mengawasi peserta didik dalam bertingkah laku.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan Imtaq (Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/Zikir dan doa) di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu ialah lingkungan yang aman, nyaman dan strategis, sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga proses pelaksanaan kegiatan Imtaq (Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/Zikir dan doa) berjalan dengan baik dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan Imtaq ialah keterbatasan waktu, keterlambatan pembinaan, jumlah siswa yang banyak sehingga penerapannya tidak optimal. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan Imtaq (Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari

⁷⁵ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Hj. Wirda, S.Pd.I, 22 mei 2019

ustad luar, membaca surat-surat pendek/Zikir dan doa) tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah dipaparkan hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan analisis sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan Imtaq (Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/Zikir dan doa) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu

Menurut hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu bahwasannya proses pelaksanaan kegiatan Imtaq (Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/Zikir dan doa) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik, dan sudah diprogramkan karena direncanakan sejak awal tahun pelajaran dan sudah dilaksanakan dengan rutinitas, dibuktikan dengan siswanya yang banyak hadir mengikuti kegiatan Imtaq (Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/Zikir dan doa) di setiap hari jumat namun dari wawancara dengan siswa bahwa mereka menyenangi kegiatan Imtaq dan mereka pun mendapatkan ilmunya, sarana dan prasarana pun cukup memadai.

Sholat dhuha berjama'ah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/dzikir dan do'a ini dilakukan setiap hari jum'at ini bertujuan menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, agar para siswa mampu melaksanakan ajaran Islam dengan kesadaran sendiri tanpa membebani orang lain, misalnya siswa mampu mengerjakan sholat dengan benar, mampu membaca Al-qur'an, berperilaku baik, kepribadian muslim dan mengembangkan potensi yang dimiliki, sarana untuk pencegahan dan kecenderungan siswa-siswa yang mengarah kepada hal-hal yang negatif, untuk menanamkan rasa solidaritas antar siswa, guru dan karyawan serta kepedulian sosial, untuk memberikan pengarahan dan bimbingan tentang ajaran Islam dengan benar.

Dalam kegiatan Imtaq (Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/dzikir dan doa) ini menggunakan metode keteladanan, melalui cara berpakaian dan menerapkan 5S (senyum, salim, sapa, sopan dan santun) pembiasaan melalui sholat dhuha berjama'ah, ceramah agama, latihan melalui membaca ayat-ayat pendek/dzikir dan do'a yang tidak melaksanakan Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/dzikir dan doa diberikan hukuman, melalui proses pembiasaan atau pemberian nasehat inilah akan muncul akhlak yang baik. Dengan melalui keteladanan, pembiasaan dan latihan ini maka yang dirasa sebagai paksaan lama kelamaan sudah tidak terasa lagi lagi sebagai paksaan dan sudah menjadi kebiasaan.

Salah satu program yang dapat menumbuhkan sikap siswa yakni program Imtaq (Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/Zikir dan doa). Program Imtaq merupakan suatu program yang dapat mendidik perilaku siswa dalam berhubungan dengan Tuhan. Karena dalam program Imtaq tersebut terdapat berbagai kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan yang dapat menumbuhkan sikap atau akhlak siswa menuju yang lebih baik.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu

Kelebihan dan kekurangan dalam berbagai hal selalu berdampingan, di samping ada sisi positif juga ada sisi negatif dan menyempurnakan hal yang positif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang saya lakukan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

Pelaksanaan kegiatan Imtaq dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu faktor pendukungnya adalah lingkungan yang lebih aman, nyaman dan strategis, kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru pendidikan Agama Islam, sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga proses pelaksanaan kegiatan Imtaq berjalan dengan baik dan ada juga faktor penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan Imtaq ialah keterbatasan waktu, keterlambatan pembinaan, jumlah siswa yang banyak sehingga penerapannya tidak optimal dan tidak semua siswa menyadari pentingnya berperilaku yang lebih baik, baik terhadap teman, guru, orang tua, masyarakat dan

lingkungan. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan Imtaq tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Dari beberapa sebab faktor penghambat pada pelaksanaan kegiatan Imtaq dalam pembentukan akhlakul karimah siswa yang ada peran dari pihak kepala sekolah dan guru agama mengantisipasi/mengupayakan penanggulangan dari faktor penghambat tersebut, harus mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar islam, pengajian dan bentuk-bentuk keagamaan lainnya, menjalin kerjasama dengan pihak yang terkait misalnya, siswa itu sendiri, guru, dan orang tua, memberi tunjangan khusus bagi pembina keagamaan, pengawasan oleh wali kelas dan guru secara rutin, dan kerjasama antar guru dengan siswa, guru dengan orang tua (saling berkomunikasi).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang bertempat di SMPN 5 Kota Bengkulu tentang Analisis kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Kegiatan Imtaq (Sholat dhuha berjamaah, ceramah agama dari ustad luar, membaca surat-surat pendek/dzikir dan doa) di SMPN 5 Kota Bengkulu sudah bagus, berjalan dengan baik, karena dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan latihan. Dengan metode tersebut akan tumbuh sikap/akhlak yang baik pada siswa dan sudah ada program khusus dari guru agama dan kerjasama antara guru agama dengan pihak sekolah.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah siswa yaitu:
 - a. Faktor pendukung, diantaranya lingkungan sekolah yang lebih aman dan strategis, Antusias siswa mengikuti kegiatan keagamaan, Motivasi orang tua, sebagian besar guru-guru alumni Perguruan Tinggi Islam serta Kerjasama yang baik antara SMPN 5 Kota Bengkulu dengan lembaga-lembaga pendidikan.
 - b. Faktor penghambat diantaranya keterbatasan waktu, keterlambatan pembinaan, Jumlah siswa yang banyak sehingga penerapannya kurang

maksimal dalam pencapaian, serta Orang tua yang terlalu menyerahkan pendidikan sepenuhnya pada sekolah.

B. Saran-saran

Untuk mewujudkan keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan demi kebaikan dan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam:

1. Kepala Sekolah Untuk mensukseskan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar sebaiknya diupayakan untuk memperbanyak buku yang bersifat umum dan keagamaan khususnya tentang akhlak/ tingkah laku siswa, serta buku-buku bacaan lain yang dapat menarik keinginan siswa untuk membacanya. Selain itu juga sebagai penunjang profesional guru.
2. Guru Selayaknya seorang pendidik harus memahami akan bakat, minat siswa dan kemampuan siswanya, agar bakat, minat dan kemampuan tersebut akhirnya nanti bisa dikembangkan dan dapat disalurkan, sehingga tidak disalah gunakan. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana yang harmonis dan agamis dalam lingkungan sekolah sehingga siswa mempunyai suatu kesibukan yang terarah dan dapat menguntungkan siswa maupun pihak sekolah.

3. Orang Tua Diharapkan lebih memperhatikan kepentingan anak dan selalu mengadakan pengawasan terhadap tingkah laku anak serta menghindarkan dari pergaulan putra-putri kita dengan anak nakal, agar selalu terjaga akhlak anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2006. *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu, dan Salimi Noor. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alim, Muhammad. 2006. *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arbiyah, Umthi Lailatul. 2013. *Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), Purwokerto.
- Arifin. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asror M. Azul, 2012, *Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Santeri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Tarbiatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, Tulungagung*
- Assegaf, Rachman. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Basuki, dan Ulum Miftahul. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Stain Po Press.
- Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Erlina, Zefthi Izza. 2011. *Peran Guru PAI dalam Membentuk Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah di SMK Al-Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2011*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), Purwokerto
- Fadhli, Muhammad. 2011. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Muhammadiyah Pekuncen Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), Purwokerto.

- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ismail. 2015. *Filsafat Agama*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Ismail. 2017. *Sejarah Agama-Agama Pengantar Studi Agama-Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- J. Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- M. Jamil. 2013. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Referensi.
- Mahfud, Rois. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Erlangga.
- Makbuloh, Deden. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasharuddin. 2015. *Akhlaq Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2013. *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2014. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2015. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riadi, Dayun, dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satrisno, Hengki. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sirajuddin. 2004. *Filsafat Islam Filosof dan Filsafatnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudirman. 2011. *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sugiyono, 2015, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suherlina Eny, 2011, strategi guru dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa MTs N Aryojedeng Rejotangan Tulungagung, Tulungagung
- Supadie, Didiek Ahmad, dan Sarjuni. 2017. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2012. *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.